

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DARI
CANGKANG TELUR DENGAN TEKNIK KOLASE
DI TK MAYANG TERURAI PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh
Y U S N I. A
NIM. 2008 / 07844

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kreativitas Anak dari Cangkang Telur
dengan Teknik Kolase di TK Mayang Taurai Padang**

Nama : Yusni. A

NIM : 2008 / 07844

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

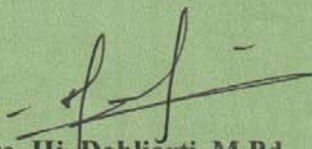
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Negeri Padang

Padang, 28 April 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



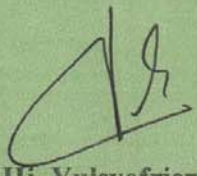
Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd
NIP. 19480128 197503 2001

Pembimbing II



Dr. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

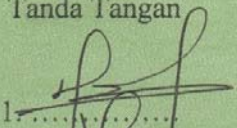
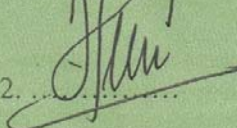
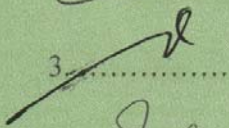
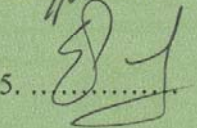
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kreativitas Anak dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase di TK Mayang Taurai Padang

Nama : Yusni. A
NIM : 2008 / 07844
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 April 2015

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dr. Farida Mayar, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota : Indra Yeni, M.Pd	4. 
5. Anggota : Elise Muryanti, M.Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHKAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ya Allah

Tak henti bibir ini mengucap syukur
Tengadah aku menanti rido Mu dan lindungan Mu dalam perjalanan ku ini.
Semoga perlindungan Mu meridioku

Persembahkan untuk Suami tercinta

*Pernah aku ditegur
Katanya untuk kebaikan
Pernah aku dimarahi
Katanya memperbaiki kelemahan
Pernah aku diminta membantu
Katanya supaya aku pandai*

*Suamiku ...
Pernah aku merajuk
Katanya aku manja
Pernah aku melawan
Katanya aku degil
Pernah aku menangis
Katanya aku lemah*

*Suamiku ...
Setiap kali aku terselip
Dia hukum aku dengan nasehat
Setiap kali aku kecewa
Dia bangun di malam sepi lalu bermunajat
Setiap kali aku dalam kesakitan
Dia obati dengan penawar dan semangat
Dan bila aku mencapai kejayaan
Dia kata bersyukur lah pada Allah*

Ya Allah terima kasih atas rahmat dan kurnia-Mu yang telah engkau berikan kepada hamba sehingga hamba mampu menyelesaikan tugas yang berat ini. Hari ini hamba mendapat setitik harapan yang baru. Dengan setitik harapan ini, hamba berharap mendapatkan kehidupan yang lebih baik nantinya. Amin

Ku persembahkan karya ku ini untuk kedua orang tuaku yang sangat ku cintai, serta suamiku yang kusayangi. Tak henti-hentinya bibirmu selalu memanjatkan doa disetiap sholatmu agar anakmu diberikan kemudahan oleh Allah SWT, dan Alhamdulillah hari ini doa kedua orang tuaku terkabulkan. Akhirnya aku jadi sarjana.

Terima kasih ku ucapkan kepada dosen pembimbingku Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd dan Dr. Farida Mayar, M.Pd yang selalu memberikan kritikan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan ilmu yang ibu berikan dapat bermanfaat. Semoga kebaikan yang ibu berikan selama ini dibalas oleh Allah SWT, Amin

Terima kasih untuk sahabat-sahabatku Miharni, Lismarni, Cenci, Yulfita, dan Afni Hidayanti serta teman-temanku di SD Negeri 19 Lubuk Alung yang telah membantu memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi yang saya buat.

Terima kasih saya ucapkan buat Kepala UPTD Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Ibu Kepala TK Mayang Tarurai yang telah membantu saya untuk melakukan penelitian di TK Mayang Tarurai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 28 April 2015

Yang menyatakan,



Yusni. A
NIM: 2008 / 07844

ABSTRAK

Yusni. A. 2013. Peningkatan Kreativitas Anak dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase di TK Mayang Taurai Padang. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kenyataannya kemampuan kreativitas anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar tidak menggunakan media dan alat peraga yang bervariasi sehingga anak cepat menjadi bosan dan kurang berminat. Selama ini pengembangan kreativitas anak hanya menggunakan kertas. Salah satu upaya yang peneliti lakukan yang diperkirakan dapat meningkatkan kreativitas anak adalah teknik kolase dengan menggunakan cangkang telur. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan teknik kolase dengan menggunakan cangkang telur di TK Mayang Taurai Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B TK Mayang Taurai Padang tahun pembelajaran 2012-2013, sebanyak 20 orang anak yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Data tentang kemampuan meningkatnya kreativitas dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan teknik presentase. Penelitian ini dimulai dari kondisi awal siklus I dan dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dari siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kreativitas anak melalui teknik kolase menggunakan bahan bekas dari cangkang telur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan teknik kolase menggunakan bahan bekas dari cangkang telur dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Mayang Taurai Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase di TK Mayang Taurai Padang.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa banyak sekali mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun material. Untuk itu kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibuk Dra. Dahliarti, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Anggota Tim Penguji
5. Ibu Indra Yeni, M.Pd selaku Anggota Tim Penguji
6. Ibu Elise Muryanti, M.Pd selaku Anggota Tim Penguji

7. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
8. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga buat Ayahanda Buyung Ambo (Alm) dan Ibunda tercinta Nurcaya yang telah mendidik dan membesarkan peneliti.
9. Teristimewa juga peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga buat suamiku Basril atas dukungan dan dorongannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Anakku Bayu Alfajri tercinta yang selalu membantu, mendo'akan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala sekolah dan guru-guru serta murid-murid TK Mayang Taurai Padang khususnya kelompok B yang selama ini telah bekerjasama dengan baik.
12. Teman-teman seperjuangan dengan peneliti yaitu angkatan 2008 yang telah memberi semangat yang tinggi selama perkuliahan.

Semoga bimbingan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat dari kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, April 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. Defenisi Operasional.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini	7
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
2. Kreativitas	10
a. Pengertian Kreativitas.....	10
b. Komponen Pokok Kreativitas	11
c. Ciri-ciri Anak Kreativitas	13
d. Faktor-faktor Penghambat Kreativitas.....	14
e. Pengembangan Kreativitas Dalam Keluarga	14
f. Pengembangan Kreativitas di Lingkungan Sekolah	15
3. Media dan Sumber Pembelajaran Anak Usia Dini.....	16
a. Pengertian Media	16
b. Manfaat Media Pembelajaran	17
c. Tujuan Media Pembelajaran	18
d. Alat Media yang Digunakan	19

4. Kolase	19
a. Pengertian Kolase	19
b. Tujuan Kolase	20
c. Manfaat Kolase	21
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Tindakan	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Prosedur Penelitian	25
1. Kondisi Awal.....	25
2. Siklus I.....	27
3. Siklus II	34
D. Instrumentasi Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Indikator Keberhasilan	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	45
1. Deskripsi Kondisi Awal	45
2. Deskripsi Siklus I	47
3. Deskripsi Siklus II.....	59
B. Analisis Data	71
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas	27

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Format Observasi Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Telur dengan Teknik Kolase.....	35
3.2 Format Wawancara Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Telur dengan Teknik Kolase.....	36
4.1 Peningkatan Kreativitas Anak dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	39
4.2 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase Siklus I Pertemuan 1 (Sesudah Tindakan)	44
4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)	49
4.4 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)	54
4.5 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Peningkatan Kreativitas Anak dengan Teknik Kolase Siklus I (Pertemuan 1, 2, 3)	57
4.6 Hasil Wawancara Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak dengan Teknik Kolase melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur pada Siklus I Pertemuan 3.....	60
4.7 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)	66
4.8 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)	70
4.9 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase a Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)	75
4.10 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus II (Pertemuan 1, 2, 3)	78
4.11 Hasil Wawancara Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	80
4.12 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Peningkatan Kreativitas Anak dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	41
4.2 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase Siklus I Pertemuan 1 (Sesudah Tindakan)	46
4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)	50
4.4 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)	55
4.5 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Peningkatan Kreativitas Anak dengan Teknik Kolase Siklus I (Pertemuan 1, 2, 3)	58
4.6 Hasil Wawancara Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak dengan Teknik Kolase melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur pada Siklus I Pertemuan 3.....	61
4.7 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)	66
4.8 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)	72
4.9 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase a Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)	76
4.10 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus II (Pertemuan 1, 2, 3)	79
4.11 Hasil Wawancara Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	81
4.12 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus I Pertemuan 1.
3. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus I Pertemuan 2.
4. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus I Pertemuan 3.
5. Format Wawancara Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus I Pertemuan 3.
6. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus II Pertemuan 1.
7. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus II Pertemuan 2.
8. Lembaran Pengamatan Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus II Pertemuan 3.
9. Format Wawancara Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase pada Siklus II Pertemuan 3.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang istimewa memiliki akal dan pikiran. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Akal dan pikiran yang dimiliki anak sejak lahir merupakan dasar potensi, kemampuan yang luar biasa tumbuh kembangnya anak.

Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) seorang anak manusia, masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa perkembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, fisik motorik, moral dan nilai-nilai agama. Keberhasilan upaya pengembangan kecerdasan anak usia dini, sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas lingkungan bermain anak dan stimulasi dari lingkungan kondusif, sekaligus sebagai pendamping yang menstimulasi kecerdasan anak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Tak dapat dipungkiri kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara kita bergantung pada sumbangan yang kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Di dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra-sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap tahap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai perguruan tinggi, bahwa kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini merupakan kebutuhan bagi setiap anak. Terutama pada masa pembangunan dan era globalisasi yang penuh persaingan, dimana setiap individu dituntut mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan masa depan.

Kreativitas atau daya cipta memungkinkan adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam usaha manusia lainnya. Pembelajaran kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan melalui

berbagai kegiatan seperti menggambar, menggunting, menempel dengan cara menggunakan teknik kolase (mengisi pola).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Mayang Taurai Padang ditemukan masalah tentang kreativitas anak yang belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari kreativitas anak dalam teknik kolase yang disebabkan oleh anak kurang mampu menciptakan ide-ide baru dalam mengembangkan kreativitas, anak lebih cenderung mencontoh hasil karya temannya, anak hanya melihat dan mencontoh guru. Metode yang digunakan guru terlalu monoton, guru kurang merespon karya anak, kurangnya media yang bervariasi dalam mengembangkan kreativitas anak, selama ini media yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak dalam teknik kolase hanya berupa kertas, tanpa menggunakan bahan yang lainnya.

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti tertarik untuk memberi solusi dalam memecahkan permasalahan tentang kreativitas anak dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan yaitu teknik kolase dengan menggunakan bahan lain seperti cangkang telur.

Berdasarkan uraian di atas tentang kreativitas anak di TK Mayang Taurai Padang, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peningkatan Kreativitas Anak dari Cangkang Telur dengan Teknik Kolase di TK Mayang Taurai Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah:

1. Kurangnya kemampuan anak dalam menempel dalam teknik kolase
2. Anak kurang mampu menciptakan ide-ide baru.
3. Anak kurang menyukai metode yang digunakan guru karena kurang bervariasi dan bersifat monoton.
4. Anak kurang berminat dalam belajar karena alat peraga yang digunakan guru kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas terlihat kurangnya kemampuan kreativitas anak dalam teknik kolase yang dilakukan anak, maka dapat dibatasi masalah sebagai berikut: Anak kurang mampu menciptakan ide-ide baru dalam teknik kolase yang dilakukan sehingga kreativitas anak tidak muncul.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimanakah dengan teknik kolase memakai cangkang telur dapat meningkatkan kreatifitas anak”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk peningkatan kreativitas anak melalui bahan bekas dari cangkang telur dengan teknik kolase di Taman Kanak-Kanak Mayang Taurai Padang, dapat memperoleh suatu strategi pembelajaran yang tepat dan menarik.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti:

1. Bagi anak yaitu: untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak.
2. Bagi guru yaitu: Sebagai bahan masukan atau motivasi bagi guru dalam menciptakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi anak dalam melaksanakan teknik kolase.
3. Bagi penelitian yaitu: untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang peningkatan kreativitas anak dalam teknik kolase.
4. Bagi sekolah yaitu:
 - a. Dapat meningkatkan mutu sekolah.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang baik agar tercapai tujuan pendidikan.
 - c. Dapat dijadikan contoh oleh Taman Kanak-Kanak lain didalam peningkatan kreativitas anak dengan teknik kolase.
5. Bagi masyarakat: sebagai pengembangan ilmu pendidikan bagi anak TK khususnya di bidang pengembangan kreativitas.

H. Definisi Operasional

Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru, yang meliputi kelancaran, keluwesan dan keaslian.

Kolase adalah menciptakan sesuatu bentuk hasil karya dengan cara mengisi pola dengan menggunakan berbagai alat media.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada bayi, balita, anak usia Taman Kanak-Kanak, sampai anak usia dasar. Semua kategori usia anak tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini.

a. Pengertian

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia enam tahun. Sementara itu, *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) dalam Santoso (2008:1.3) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun dan 6-8 tahun, sejak dalam kandungan pendidikan sudah diberikan oleh orang tua. Baik secara langsung maupun tidak langsung, pendidikan itu bisa berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan serta kesabaran. Sampai anak berusia 8 tahun, intelektualnya sudah berkembang hingga 80%.

Hal ini akan tercipta jika anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya tanpa adanya paksaan dari lingkungan. Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah: sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat

dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini memiliki titik kritis yang perlu diperhatikan yang berada dengan anak usia sesudahnya. Adapun titik kritis tersebut dijelaskan oleh Kartadinata dalam Aisyah (2007:3) antara lain:

- a. Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makna yang baik.
- b. Datang ke dunia yang diprogramkan untuk meniru.
- c. Membutuhkan latihan dan rutinitas.
- d. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban.
- e. Cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa.
- f. Membutuhkan pengalaman langsung.
- g. Bermain merupakan dunia masa anak-anak.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa anak usia dini adalah individu yang unik. Memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada berbagai kajian tentang karakteristik Anak Usia Dini, khususnya anak Taman Kanak-Kanak diantaranya oleh Bredecam dkk dalam Masitoh (2006:1.12-1.13) sebagai berikut:

- 1. Anak bersifat unik.
- 2. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- 3. Anak bersifat aktif dan enerjik.
- 4. Anak itu egisentris.
- 5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.

7. Anak umumnya kaya dengan fantasi.
8. Anak masih mudah frustrasi.
9. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.

Menurut Hartati dalam Aisyah (2008:1.4), menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Merupakan pribadi yang unik.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi.
- d. Masa paling potensial untuk belajar.
- e. Menunjukkan sikap egosentris.
- f. Memiliki daya konsentrasi yang pendek.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Sujiono (2009:7) adalah:

- a. Egosentris
- b. Cenderung melihat dan memahami sesuatu sudut pandang dan kepentingan sendiri.
- c. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan.
- d. Anak adalah makhluk sosial.
- e. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah.
- f. *The unique person.*
- g. Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.
- h. Kaya dengan fantasi.
- i. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif.
- j. Daya konsentrasi yang pendek.
- k. Sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi anak usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman.
- l. Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial.
- m. Masa usia dini disebut sebagai masa *Golden Age*.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa anak usia dini adalah individu yang unik, memiliki pertumbuhan dan perkembangan, bersifat egosentris, makhluk sosial, mudah frustrasi, daya konsentrasi yang

pendek, masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial dan anak semakin menunjukkan minat terhadap teman, anak usia dini tidak hanya memiliki karakteristik, titik kritis yang perlu diperhatikan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tujuan Taman Kanak-Kanak adalah:

- 1) Membangun landasan bagi berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa dan fisik/motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Sedangkan menurut GBPKB-Taman Kanak-Kanak tahun 1994 tujuan Taman Kanak-Kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang

diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Taman Kanak-Kanak adalah membangun dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri kognitif (*aptitude*) seperti kelancaran, keluwesan (*flexibilitas*), dan keaslian (*orisinalitas*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

Menurut Munandar (2004:17), secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*flexibilitas*), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya dan memperinci) suatu gagasan. Kreativitas sangat penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan diri yang termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.

Menurut Mariani (2008:1) dalam Bermain dan Kreativitas Anak Usia Dini, kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara

pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi. Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintetis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mencakup pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mencakup pembentukan korelasi baru. Bentuk-bentuk Kreativitas berupa produk seni, kesusastraan, produk ilmiah atau juga bersifat prosedural dan juga kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti simpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.

b. Komponen pokok kreativitas

Suharnan (dalam Mariani, 1999:2) mengatakan bahwa terdapat beberapa komponen-komponen pokok dalam kreativitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Aktivitas berfikir, kreativitas selalu melibatkan proses berfikir di dalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak tampak oleh orang lain, dan hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Aktivitas ini bersifat kompleks, karena melibatkan

sejumlah kemampuan kognitif seperti persepsi, ingatan, penalaran, imanijasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

- b) Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan yang menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tidak tampak berhubungan, kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandang lain yang baru, dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran. Aktivitas menemukan sesuatu berarti melibatkan proses imanijasi yaitu kemampuan memanipulasi sejumlah objek atau situasi di dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru diharapkan muncul.
- c) Sifat baru atau orisinil, umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru, produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreativitas bila belum pernah diciptakan sebelumnya, bersifat luar biasa, dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

Feldman dalam Mariani (1984:4) sifat baru yang dimiliki oleh kreativitas memiliki ciri sebagai berikut:

1. Produk yang memiliki sifat baru sama sekali, dan belum pernah ada sebelumnya.
2. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
3. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaharuan (*inofasi*) dan pengembangan (*evolusi*) dari hal yang sudah ada.

- d) Produk yang berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak,

lebih mudah dipakai, mempermudah dan memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan komponen pokok kreatifitas adalah aktivitas berfikir yaitu proses mental yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan, menemukan dan menciptakan, yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menemukan sesuatu atau menciptakan hal-hal yang baru serta berguna dan bernilai bagi karya yang dihasilkan dari kreativitas itu harus memiliki kegunaan atau manfaat tertentu.

c. Ciri-Ciri Anak kreatif

Individu yang memiliki potensi kreatifitas tinggi menunjukkan sikap dan perilaku yang kadang-kadang tidak banyak dimiliki orang. Munandar (2004:15) ada tiga kondisi dari pribadi kreatif yaitu:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman
- b) Kemampuan untuk menilai situasi dengan patokan pribadi seseorang
- c) Kemampuan bereksprimen, untuk bermain dengan konsep-konsep.

Munandar (2004:17) mengemukakan beberapa ciri-ciri orang kreatif antara lain:

- a) Suka humor, tidak kaku dan tidak tegang dalam bekerja
- b) Suka pada pekerjaan yang menantang
- c) Cukup kuat memusatkan perhatian
- d) Suka mengemukakan ide-ide baru dan bersifat imajinatif

e) Lebih sensitif terhadap keadaan-keadaan orang lain

Berdasarkan teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri anak kreatif itu adalah memiliki sifat terbuka terhadap pengalaman dan menilai pribadi seseorang sehingga mampu bereksprimen dengan konsep serta memiliki sifat humor dan sensitif terhadap keadaan diri orang lain.

d. Faktor-faktor Penghambat Kreatifitas

Menurut Kamber dalam Hardjono (1986:30) yang dapat mempengaruhi berkembangnya kreativitas seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: a) faktor genetic, b) adanya keterbukaan dalam keluarga, c) adanya kebebasan psikologis, d) kehidupan yang sering berpindah-pindah, dan e) tersedianya fasilitas yang memadai.

Pamulu (2007:59) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain: 1) kedekatan emosi, 2) kebebasan dan respek, dan 3) menghargai prestasi dan kreativitas.

Berdasarkan uraian teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas itu adalah adanya faktor genetik, sifat keterbukaan terhadap keluarga serta tersedianya fasilitas yang memadai dan kedekatan emosi serta menghargai prestasi dan kreativitas.

e. Pengembangan kreativitas dalam keluarga

Dalam perkembangan psikologi mereka yakin bahwa semua anak dilahirkan dalam potensi untuk menjadi kreatif. Dengan demikian Perkembangan kreatifitas perlu diberi kesempatan oleh lingkungan untuk

berkembang. Monti (2003:52) mengemukakan salah satu yang mendukung perkembangan kreativitas yaitu lingkungan keluarga, karena kondisi yang awal yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas sangat menentukan untuk perkembangan kreativitas selanjutnya, dan mengatakan bahwa hubungan antara orang tua dan anak yang tidak positif, yaitu karena orang tua yang tidak terlalu melindungi terhadap anak dapat mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri yang mendukung kreativitas anak.

Dengan demikian pengembangan kreativitas dalam keluarga sangatlah penting karena merupakan kondisi awal yang menguntungkan timbulnya kreativitas anak dan dapat membuat anak untuk lebih mandiri dalam mengembangkan kreativitasnya.

f. Pengembangan Kreativitas di lingkungan Sekolah

Monty (2003:114) mengemukakan beberapa hal yang dapat memacu perkembangan kreativitas anak di sekolah, antara lain:

- 1) Pengaturan kelas. Meliputi pengaturan tempat duduk dimana semua anak dapat melihat dengan mudah dalam diskusi kelas.
- 2) Suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hanya dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat setiap anak berani untuk mengembangkan pikiran-pikiran yang kreatif.
- 3) Persiapan guru. Guru harus menjadi fasilitator dan bertugas dalam mengembangkan kreativitas anak.
- 4) Sikap Guru. Sikap terbuka menerima gagasan dan perilaku setiap siswa dan tidak cepat memberikan kritikan celan dan hukuman, memerlukan siswa dengan adil dan objektif.
- 5) Metode pengajaran. Metode yang dimaksud yaitu dilibatkan secara aktif dalam masalah yang nyata dan menantang.

Berdasarkan uraian di atas maka hal-hal yang dapat memacu perkembangan kreativitas anak di sekolah adalah pengaturan kelas, suasana yang menyenangkan, persiapan dan sikap guru serta metode pengajaran.

3. Media dan Sumber Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Media

Menurut Suhartono (2005:111) media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Media dalam pengertian umum merupakan sarana untuk perpanjangan kemampuan komunikasi.

Briggs dalam Suhartono (2005:112) menyatakan bahwa media hakikatnya adalah peralatan listrik untuk membawa atau menyempurnakan isi pengajaran termasuk di dalamnya ialah buku, video, tipe, slide, suara guru, dan perilaku yang terucap.

Gelach dan Eli dalam Arsyad (2007:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media, secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau benda yang dapat menciptakan pengetahuan kepada anak dan saran untuk mencapai tujuan pembelajaran karena media adalah factor yang digunakan untuk penentu keberhasilan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah: memperlancar interaksi antara guru dengan anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien, sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar, karena media merupakan alat bentuk untuk mengembangkan berbagai kegiatan. Tanpa alat media guru akan mengalami kesulitan dalam penyampaian pembelajaran.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.
2. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
3. Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
4. Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media anak lebih mudah memahami pelajaran.
5. Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, anak kurang memahami pelajaran tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.
6. Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan

kapan pun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan tujuan media pembelajaran di atas, dapat kita simpulkan dengan media dapat meningkatkan kreativitas anak dalam bereksplorasi melalui kegiatan kolase, meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran anak di sekolah.

d. Alat Media yang Digunakan

Dalam proses belajar alat media yang digunakan adalah berupa bahan bekas seperti cangkang telur, lem, gambar/pola, cat, dan sebagainya.

4. Kolase

a. Pengertian Kolase

Kolase adalah menciptakan sesuatu bentuk hasil karya dengan cara mengisi pola dengan menggunakan berbagai alat media seperti telur. telur dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni murni. Wawasan kolase sebaiknya dimulai sejak dini, karena dengan sering melakukan kegiatan kolase anak akan mempunyai kecakapan visual yang sangat berguna bagi perkembangan lainnya (Pamadhi, 2008).

Guru merupakan salah satu lingkungan yang dapat menunjang kreativitas anak. Anak yang kreatif mampu mengikuti keadaan, mewujudkan ide, imajinasi dan fantasinya.

b. Tujuan Kolase

Tujuan kolase pada anak usia dini adalah mengembangkan kecakapan visual dan peningkatan kualitas rasa seni melalui berkarya dan mengamati lingkungan sekitar. Kecakapan visual atau sering disebut intelegensi visual (visual intelegence) adalah kemampuan menanggapi dan memahami bentuk secara cepat.

Anak usia dini tumbuh berkembang dari belajar memahami berbagai bentuk kolase. Kemampuan pemahaman bentuk kolase berkembang seiring dengan perkembangan otak, pikiran, dan perasaannya.

Menurut Pamadhi (2008:105) menyatakan:

Kolase pada seni rupa bertujuan untuk: 1) melatih pengamatan, 2) melatih kecermatan dan ketelitian, 3) melatih kemampuan ketepatan, 4) melatih kreativitas, 5) melatih kepekaan rasa indah, 6) melatih menggunakan bahan secara ekonomis dan hemat, 7) melatih mengembangkan rasa keterpakaian tinggi, dan 8) melatih memanfaatkan bahan bekas menjadi sebuah hasil karya anak.

Wawasan teknik kolase sebaiknya dimulai sejak dini, karena dengan sering melakukan kegiatan teknik kolase anak akan mempunyai kecakapan visual yang sangat berguna bagi perkembangan lain. Sebagai contoh kegiatan kolase dapat berguna untuk membantu anak belajar.

Hampir seluruh kegiatan belajar disertai dengan gambar dan berbagai bahan dalam menciptakan suatu bentuk yang indah.

c. Manfaat Kolase

Lansing (dalam Hajar Pamadhi) menjelaskan kegiatan kolase sangat diperlukan bagi pengembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan kolase dimulai dari mengamati benda tiga dimensi, mencoba menirukan dan kemudian mengkreasikan. Kegiatan mengamati teknik kolase tiga dimensi tidaklah mudah bagi anak. Penglihatan ini bertambah ketika usia, mental dan fisik telah mampu merasakan, sebagai cara untuk mengerti teknik kolase. Kegiatan ini berlanjut ketika anak mampu menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya seperti daun, kacang-kacangan dan barang-barang bekas.. Perkembangan yang paling cepat terjadi pada anak usia 5 tahun, anak telah mampu membedakan bentuk bahan kolase yang bagus.

Manfaat kolase adalah:

1. Dapat menggunakan bahan-bahan yang dekat dengan lingkungannya
2. Untuk pengembangan fungsi otak dan rasa.
3. Untuk menciptakan berbagai macam keterampilan dalam teknik kolase.

B. Penelitian Relevan

Sari (2011) meneliti tentang meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-7 Padang. Menemukan bahwa dengan melakukan kegiatan kolase dari bahan alam yang

dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-7 Padang terjadi peningkatan terhadap kreativitas anak.

Fitrawati (2010) dalam penulisan tindakan kelas yang berjudul “Permainan kolase bahan alam meningkatkan kreativitas anak Taman Kanak-Kanak Kartika 1-61 Lapai”. Menemukan bahwa dalam permainan kolase dengan bahan alam yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-16 Lapai terjadi peningkatan terhadap kreativitas anak.

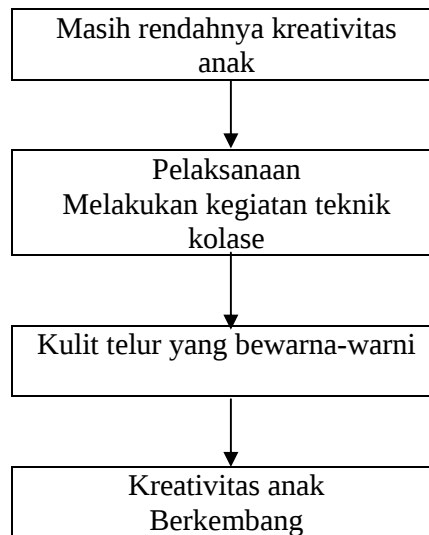
Evawita (2011), melakukan penulisan tentang Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan *Order Boxes* di Taman Kanak-Kanak Seroja Padang. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Menemukan bahwa dengan permainan *Order Boxes* di Taman Kanak-Kanak Seroja Padang terjadi peningkatan terhadap kreativitas anak.

Ketiga penelitian tersebut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dan pedoman peneliti dalam melakukan tindakan penelitian untuk peningkatan kreativitas anak dan dijadikan masukan selanjutnya untuk peningkatan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Mayang Taurai Padang.

C. Kerangka Konseptual

Banyak hal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam dirinya. Salah satunya dengan mengembangkan kreativitas, dapat dilakukan melalui kegiatan kolase menggunakan kulit telur dengan teknik mengisi pola.

Pelaksanaan pembelajaran dengan teknik kolase menggunakan kulit telur dengan sistem mengisi pola dilaksanakan oleh murid-murid Taman Kanak-Kanak Mayang Taurai Padang. Kegiatan teknik kolase ini dapat meningkatkan kreativitas anak. Adapun kerangka berfikir dalam kegiatan ini dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan teknik kolase menggunakan cangkang telur dengan teknik mengisi pola akan meningkatkan kreativitas anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan sesuai dengan apa yang telah dituliskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas anak dapat muncul dan berkembang jika anak diberikan media pembelajaran yang beragam agar anak tidak bosan dan memungkinkan anak untuk bereksplorasi menuangkan gagasannya.
2. Anak sebaiknya diberi kebebasan dalam menciptakan hasil karyanya sendiri sehingga anak merasa diikat oleh hasil yang dicontohkan sebelumnya dengan ini anak akan makin percaya diri dalam melakukan sesuatu hal.
3. Pemanfaatan bahan-bahan bekas dalam pembelajaran anak usia dini akan sangat menguntungkan karena jumlah dan bentuknya sangat beragam selain dapat menghemat pengeluaran, bahan-bahan bekas juga memiliki jumlah dan bentuk yang lebih beragam, hal ini sekaligus mengajarkan kepada anak untuk mengenal berbagai macam bahan-bahan di sekitar mereka yang bisa dimanfaatkan menjadi hasil karya yang menarik.
4. Bimbingan adalah suatu yang paling penting dalam pembelajaran anak usia dini, anak yang sering diberikan pujian dan bimbingan dengan kesabaran akan belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga anak akan merasa nyaman dan bersemangat dalam melakukan kegiatan sehingga hasil yang dicapainya akan lebih baik.

5. Guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PAKEM yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kolase adalah salah satu kegiatan yang dapat menciptakan suasana tersebut dan memiliki makna bagi perkembangan anak.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan taman kanak-kanak, maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Guru dapat meningkatkan wawasan dan keterampilannya di dalam membimbing anak pada kegiatan teknik kolase.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan teknik kolase pada anak dapat meningkatkan kreativitas dan dapat meningkatkan imajinasi anak melalui bahan bekas.
3. Kegiatan kolase dapat membuat anak bisa menghargai karya teman-temannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Guru lebih kreatif di dalam mencari bahan pembelajaran yang aman dan menyenangkan bagi anak.

2. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman bagi anak serta di dalam pembelajaran hendaknya guru melakukan pendekatan kepada anak membimbing anak dan memberikan pujian kepada anak atau hasil karya yang mereka buat.
3. Guru hendaknya melakukan pengulangan pada suatu pembelajaran karena pembelajaran yang hanya dilakukan beberapa kali tidak akan dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan target, namun jika pembelajaran dilakukan secara berulang anak akan menjadi semakin terlatih.
4. Untuk jurusan PG-PAUD, peneliti berharap tulisan ini bisa menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa jurusan PG-PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Citra Umbara.
- _____. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enung Fatimah, 2005. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Evawita. (2011). dengan judul skripsi : *Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan Order Boxes di TK Seroja Padang*. UNP. Skripsi tidak diterbitkan.
- Goleman, Daniel. 2006. *Kecerdasan Emosional (Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hawadi,R. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Gresindo.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____, 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Masitoh, dkk. 2005. *Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan*. Perguruan Tinggi Jakarta.
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Dinas Pendidikan Jakarta.
- Munandar, Utami S. C. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.